

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya yang telah diuraikan pada bab empat, dapat diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di negara ASEAN. Pembayaran dividen yang tinggi cenderung akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang lebih memilih peluang investasi yang menjanjikan dan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham dalam jangka panjang. Dividen yang besar berarti mengurangi dana yang dialokasikan untuk investasi dan ekspansi bisnis sehingga berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Negara ASEAN. Kenaikan atau penurunan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Hal ini karena nilai saham dilihat dari nilai keseluruhan perusahaan di mata investor.
3. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki efek moderasi pada pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di negara ASEAN. Perusahaan dengan
4. profitabilitas yang tinggi belum tentu meningkatkan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Perusahaan mungkin berfikir bahwa investor tetap akan tertarik untuk berinvestasi ketika perusahaan tersebut *profitable* walaupun rendahnya kebijakan dividen, karena investor

mungkin melihat potensi pertumbuhan perusahaan sebagai imbalan yang lebih menarik.

5. Tidak terdapat efek moderasi profitabilitas pada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memiliki efek yang berbeda pada perusahaan dengan tingkat utang yang berbeda.

Perusahaan yang sangat menguntungkan belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi jika struktur modalnya tidak optimal.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk penelitian dengan topik yang sama. Keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Populasi penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan dari 10 negara anggota ASEAN. Namun, dikarenakan keterbatasan ketersediaan data, sampel penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan dari enam Negara anggota ASEAN. Hal ini menyebabkan temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan di 10 negara anggota ASEAN.
2. Penelitian ini belum mampu membuktikan secara penuh pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi nilai perusahaan dan membuat sulit untuk menentukan secara pasti pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal.

### **5.3 Saran Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), tidak memiliki peran moderasi pada pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi profitabilitas pada model 1, tetapi tidak pada model 2. Oleh karena itu, profitabilitas lebih baik dianggap sebagai variabel independen atau mediasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti profitabilitas sebagai variabel mediasi.

### **5.4 Implikasi Penelitian**

#### **5.4.1 Implikasi Teoritis**

Pertama, temuan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa di negara-negara kawasan ASEAN, pembayaran dividen yang tinggi sehingga cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang lebih memilih peluang investasi yang menjanjikan dan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham dalam jangka panjang. Dividen yang besar berarti mengurangi dana yang dialokasikan untuk investasi dan ekspansi bisnis. Perusahaan yang membagikan dividen yang besar memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan prospek masa depan yang cerah. Sebaliknya, perusahaan yang mengurangi atau tidak membagikan dividen dapat mengindikasikan adanya masalah internal atau ketidakpastian masa depan. Implikasi penelitian ini jika perusahaan membagikan dividen yang terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menghasilkan kas internal, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan proyek investasi yang menguntungkan. Investor akan melihat ini

sebagai sinyal negatif dan dapat menurunkan penilaian mereka terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa di negara ASEAN, besar atau kecilnya struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Teori trade off menyatakan bahwa terdapat titik optimal dalam penggunaan utang. Sampai titik optimal tersebut, peningkatan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak atas bunga dan peningkatan disiplin manajemen. Namun, jika utang terlalu tinggi, risiko kebangkrutan akan meningkat dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini, perusahaan dapat memaksimalkan nilai dengan mengelola struktur modal secara hati-hati, mencari titik optimal antara manfaat dan biaya utang.

Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak menjadi faktor penentu seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Kualitas tata kelola perusahaan yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis, dapat meningkatkan kepercayaan investor, bahkan jika profitabilitas sedang rendah. Lebih lanjut, profitabilitas tidak memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang sangat menguntungkan belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi jika struktur modalnya tidak optimal.

#### **5.4.2 Implikasi Praktis**

Perusahaan di negara-negara kawasan ASEAN perlu meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan dividen dan struktur modal yang optimal. Kebijakan dividen dapat

disesuaikan dengan siklus bisnis perusahaan. Saat kondisi bisnis baik, perusahaan dapat meningkatkan dividen untuk menarik investor. Sebaliknya, saat kondisi sulit, dividen dapat dikurangi atau bahkan dihentikan untuk menjaga likuiditas. Selanjutnya, perusahaan dapat menyesuaikan struktur modalnya dengan tingkat risiko yang ingin ditanggung. Perusahaan dengan proyek-proyek berisiko tinggi mungkin lebih memilih struktur modal yang lebih konservatif (lebih banyak ekuitas) untuk menjaga stabilitas keuangan. Jadi, Investor dapat memilih perusahaan dengan kebijakan dividen yang konsisten dan struktur modal yang sehat sebagai pilihan investasi jangka panjang.

## **5.5 Rekomendasi Penelitian**

### **5.5.1 Rekomendasi Untuk Investor**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang sangat berharga bagi investor dalam membuat keputusan investasi di perusahaan. Investor perlu memperhatikan kebijakan dividen dan struktur modal suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal ASEAN. Setiap negara di ASEAN memiliki regulasi yang berbeda terkait dengan kebijakan dividen dan struktur modal. Dengan memahami kebijakan dividen dan struktur modal, investor dapat mengurangi risiko investasi dan meningkatkan peluang mendapatkan keuntungan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berdasarkan fakta.

### **5.5.2 Rekomendasi untuk Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus terus melakukan peningkatan berkesinambungan terkait aspek kebijakan dividen dan struktur modal. Pasar mungkin belum mengapresiasi perusahaan dengan kebijakan dividen dan struktur modal yang optimal dalam jangka pendek, tetapi terlepas dari itu, komitmen untuk melaksanakan aspek kebijakan dividen dan struktur

modal dengan baik merupakan salah satu perwujudan pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keuangan berkesinambungan. Perusahaan harus terus memperhatikan hal-hal seperti apakah kebijakan dividen yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan investor, dan apakah struktur modal yang dipilih mampu meminimalkan biaya modal dan meningkatkan fleksibilitas keuangan. Perusahaan seharusnya menerapkan aspek kebijakan dividen dan struktur modal dalam konteks untuk menjamin keberlanjutan di generasi masa depan dan bukan hanya sekedar pemenuhan tuntutan investor saja.

Dengan memprioritaskan kebijakan dividen dan struktur modal yang optimal, perusahaan dapat memainkan peran positif dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan memastikan keberlanjutan bisnis untuk generasi mendatang. Keterlibatan dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor dan menarik modal yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Hal ini membantu menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk generasi masa depan dengan menggabungkan pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

### **5.5.3 Rekomendasi untuk Regulator**

Regulator diharapkan dapat memperkuat peraturan terkait pengungkapan kebijakan dividen dan struktur modal disertai sanksi yang tegas dan jelas sedemikian rupa untuk mendorong perusahaan mengungkapkan informasi terkait kebijakan dividen dan struktur modal secara transparan dan akuntabel. Dengan diberlakukannya peraturan yang lebih kuat diharapkan dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas informasi perusahaan sehingga investor dapat memahami dan menilai kualitas kebijakan dividen dan struktur modal perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Regulator juga diharapkan dapat memberikan penghargaan atau insentif tertentu kepada perusahaan yang mampu menunjukkan peningkatan nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dan struktur modal yang efektif. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada pengelolaan keuangan yang berorientasi pada nilai perusahaan. Insentif ini dapat berupa penghargaan atas kinerja keuangan atau dukungan dalam program-program pengembangan kapasitas. Akibatnya, perusahaan akan lebih termotivasi untuk mengoptimalkan kebijakan dividen dan struktur modal mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan.

